

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman. Sebagai suatu proses bimbingan, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan kepribadiannya.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai suatu aspek dari pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak negeri perlu adanya perhatian yang serius dalam perkembangan dewasa ini. Dan perlu juga disadari bersama bahwa bangsa yang sedang dalam tahap perkembangan seperti bangsa kita pendidikan adalah suatu yang sangat mendasar dan vital untuk berkembangnya bangsa ini. Oleh karena itu melalui proses pendidikan yang ada di sekolah menunjukkan keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Untuk pencapaian yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan

---

<sup>1</sup>Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 3.

sarana dan prasarana, serta semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan.

Setiap tujuan pendidikan berupaya untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan lebih untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar dalam surah Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

dalam ayat tersebut menyerukan kita untuk bertaqwa kepada Allah SWT sebenarnya benar takwa kepada-Nya.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan perbaruan sistem pendidikan nasional, di antaranya pembaruan dan penghapusan desentralisasi pendidikan oleh pemerintah. Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kurikulum senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu, maka

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 83.

dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup> Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif<sup>4</sup> yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar.

Tidak hanya itu, pelaksanaan kurikulum adalah salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah, kita dapat memperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Uji Publik Kurikulum 2013, *Penyederhanaan, Tematik Integratif*, dalam <http://www.kemdi.kbud.go.id/kemdikbud/node/2028>.

<sup>4</sup>E Mulyasa, *Pengembangan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Adi Persada), h. 65.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 49.

digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Pada mata pelajaran IPS sangat penting untuk keberlangsungan hidup pada masa yang akan datang bagi para peserta didik. Dalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya saja pelajaran IPS dikhususkan untuk mempelajari masalah sosial dimasyarakat seperti gotong royong, tolong menolong, adab dan sopan santun kepada orang lain dan lain sebagainya. Dalam hadits berikut adalah contoh tolong menolong kepada sesama.

عن عبدالله ابن عمررضى الله عنهما قال: قال رسول الله ص.م.: المسلم أخوالمسلم لا يظلمه ولايسلمه ومن كان فى حاجة أخيه كان الله فى حاجته ومن فرج عن مسلم كربة فرج الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة. { رواه البخارى ومسلم وأبوداود والنسائى والترميدى وقال: حسن صحيح }

Hadits di atas mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama muslim dan memberikan pertolongan jika seseorang mendapat kesulitan. Melepaskan kesulitan orang lain sangat luas makanya, bergantung pada kesusahan yang sedang diderita oleh saudaranya seiman tersebut. Jika saudaranya termasuk orang miskin, sedangkan ia orang yang berkecukupan atau kaya, ia harus berusaha menolongnya dengan cara memberikn pekerjaan atau memberikan bantuan sesuai kemampuannya, jika saudaranya sakit, ia berusaha menolongnya, antara lain

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta, 2010), h. 29

dengan membantu memanggil dokter atau memberikan bantuan uang alakadarnya guna meringankan biaya pengobatannya, jika saudaranya dililit utang, ia berusaha untuk mencari jalan keluar, baik dengan memberikan bantuan agar utangnya cepat dilunasi, maupun sekedar memberikan arahan-arahan yang akan membantu saudaranya dalam mengatasi utangnya tersebut dan lain-lain.

Orang muslim yang membantu meringankan atau melonggarkan kesusahan saudaranya seiman berarti telah menolong hamba Allah SWT. yang sangat disukai oleh-Nya dan Allah SWT. pun akan memberikan pertolongan-Nya serta menyelamatkannya dari berbagai kesusahan, baik di dunia maupun di akhirat.

Hadits diatas adalah salah satu contoh pentingnya mata pelajaran IPS dibelajarkan pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penting bagi guru untuk memilih buku yang tepat, yang mudah dipahami.

Masalah pendidikan sekarang yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena perlu mendapatkan perhatian lebih intensif, mengingat bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang merupakan mata pelajaran penting, tentang proses siswa dapat mengenal, memahami, dan mengetahui tentang kehidupan sosial agar menjadi pandangan hidupnya. Dalam keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang di antaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 19.

Seiring kemajuan teknologi yang ada tentunya sangat membantu dan menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan untuk menempuh tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal. Banyak sumber belajar yang saat ini mudah didapatkan bagi siapa saja yang ingin memperoleh pengetahuan secara cepat dan praktis. Meskipun demikian satu sumber belajar yang masih menjadi pegangan erat bagi guru dan siswa adalah buku teks. Ternyata buku teks masih menjadi acuan yang sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahkan menjadi acuan wajib untuk digunakan dalam satuan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Selain guru yang harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa. Penyertaan buku ini sangat penting karena buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa, baik siswa pada jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah luar biasa, maupun perguruan tinggi.

Buku teks merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena merupakan bahan ajar dan juga sebagai sumber panduan dalam pengajaran. Selain kurikulum yang merupakan pedoman bagi sistem pengajaran, pemilihan buku teks yang dipakai harus didasarkan pada

---

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks, h. 3.

kurikulum dan kualitas lain yang harus dimiliki buku teks agar menjadi buku yang berkualitas.<sup>9</sup> Buku teks juga memegang peranan yang sangat penting bagi guru, guru dapat saja mengajar tanpa buku teks tetapi untuk mengoptimalkan penggunaan waktu dalam kelas dan mengajarkan pola-pola bahasa esensial, penggunaan buku teks masih sangat diperlukan. Buku teks sangat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi siswa.

Setiap mata pelajaran yang disampaikan di kelas selalu menggunakan buku teks pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Bagi guru mata pelajaran IPS, buku teks dapat digunakan sebagai salah satu sumber materi pelajaran, dan memperkaya pengetahuan materi IPS, sumber pelengkap bahan pelajaran, dan memperkaya pengetahuan guru IPS. Sedangkan bagi siswa, sangat berguna sebagai sumber belajar yang dapat diulang kembali.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai nilai yang sangat strategis dan praktis sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dapat membuka wawasan seorang guru dalam mengajar serta menunjang pencapaian bahan pelajaran pokok.<sup>10</sup> Pada dasarnya penentuan dan penilaian buku teks sebagai acuan atas buku pegangan siswa dalam belajar IPS menjadi hal yang sangat penting di awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar buku teks yang dipakai sebagai buku pegangan siswa dapat dipahami secara baik dan mudah.

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 6.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 50.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan untuk guru maupun murid, yaitu sebagai referensi utama maupun menjadi buku tambahan. Siswa tentunya membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu lebih luas, sehingga kemampuannya dapat lebih dimaksimalkan. Dengan adanya buku teks, siswa dituntut untuk memahami lebih dalam materi yang diajarkan, berlatih, berpraktek, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dalam buku teks tersebut. Buku teks diharapkan benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik dari segi standar kurikuler, isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan peserta didik agar benar-benar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki buku teks yang tepat dan bisa diterima oleh siswa karena berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa.

Pemilihan buku teks yang baik hendaknya harus didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa, kalimatnya efektif dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa, relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku teks tersebut, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Buku teks yang baik menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan cara penyajian yang membuat enak dibaca dan dipelajari. Selain itu, dari segi fisik dan aspek grafis selayaknya buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dalam memperjelas materi yang dibicarakan, dikemas



dengan baik agar timbul minat baca pada setiap siswa atau siapa pun yang menggunakannya.

Menteri Pendidikan Nasional dalam *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* menjelaskan kriteria buku yang baik, sebagai berikut.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka buku ajar yang digunakan di sekolah diharapkan benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik dari segi standar kurikuler, isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan para peserta didik.

Pada tahun 2009, telah dilaksanakan kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah oleh BSNP.<sup>12</sup> Kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran. Manfaat instrumen penilaian buku teks pelajaran adalah diperolehnya alat penilaian buku teks pelajaran yang berstandar dan dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran yang memenuhi kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Menteri Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 12.

<sup>12</sup>BSNP, *Laporan BSNP 2009*, (Jakarta: BSNP, 2010), h. 128.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 128.

Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL), mata pelajaran IPS pada sekolah tersebut menggunakan buku “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” Karya Misnianto dkk, Penerbit Arya Duta, tahun 2013. Menurut guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa buku teks tersebut sudah lengkap dari segi materi isinya untuk disampaikan kepada peserta didik, namun peserta didiknya kebanyakan kurang berminat untuk membaca atau mempelajari kembali buku pelajaran IPS tersebut di rumah, karena menurut mereka gambar-gambarnya tidak berwarna. Selain itu pula di dalam buku IPS ini tidak melampirkan panduan penggunaan buku, tidak dilengkapi dengan silabus, tujuan, dan indikator pembelajaran, padahal hal tersebut dapat memudahkan para pengguna buku yang mempergunakannya dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan peserta didik dalam menyerap pembelajaran pada dasarnya berbeda-beda, hal ini tergantung pada usia anak didik itu sendiri, sehingga karakteristik pola pikir anak didik pada Sekolah Dasar tentunya berbeda dengan Sekolah Menengah, menurut Piaget, anak-anak usia Sekolah Dasar masih pada tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa

dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata terhadap apa yang mereka lihat.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti akan menganalisis buku yang disusun oleh Misnianto dkk, dan diterbitkan oleh Arya Duta dengan judul buku “Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI” dimana buku ini sudah digunakan pada jenjang Pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, serta ingin mengetahui peranan buku teks pada sistem pembelajaran dan kualitas buku teks tersebut. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitiannya dengan judul ANALISIS BUKU TEKS “ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS VI” KARYA MISNIANTO DKK. MENURUT TEORI BHRUL HAYAT.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis buku teks “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” Karya Misnianto dkk.

## **C. Definisi Operasional**

Peneliti akan mendefinisikan istilah yang termuat pada judul berikut sekaligus memperjelas arah penelitian serta menghindari rancunya pemahaman terhadap penelitian ini.

---

<sup>14</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), h, 10

## 1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penalaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>15</sup> Analisis merupakan usaha untuk mengamati, menilai dan memberikan *feedback* terhadap suatu objek, baik berupa konsep, teori, proses maupun hasil dalam rangka pengembangan. Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap buku teks IPS khususnya buku sebagai sumber belajar di kelas tinggi (Kelas VI MI). Arah analisis dalam penelitian ini menggunakan lima teori Bahrul Hayat yang dikutip oleh tim penilai buku ajar dalam pedoman penilaian buku ajar.

## 2. Buku Teks

Dalam permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.<sup>16</sup>

Buku ajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar IPS MI kelas VI yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu buku ajar IPS “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” Karya Misnianto dkk.

---

<sup>15</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2005), h. 50.

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks.

Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian analisis buku teks atau bahan ajar IPS untuk MI kelas VI yang digunakan. Analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati dan mendeskripsikan buku ajar IPS ditinjau dari segi kesesuaian materi, penyajian materi, bahasa, keterbacaan, dan grafika, latihan dan soal, serta aksesibilitas terhadap buku teks berdasarkan kriteria buku teks yang baik dan berkualitas, sehingga dengan hasil analisis tersebut dapat mengetahui buku teks yang memang benar-benar berkualitas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti , maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang analisis buku teks pelajaran dalam buku “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Karya Misnianto dkk.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian buku teks yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak secara teoritis dan praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan bagi pengembang pemikiran terhadap analisis buku teks “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI Karya Misnianto dkk.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai berikut:

- a. Bagi guru memberikan pedoman untuk mengetahui lebih rinci kriteria buku teks IPS Kelas VI yang baik untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, diharapkan siswa bergairah dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga mutu, proses dan hasil belajarnya lebih meningkat.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan informasi dalam memilih dan menentukan buku teks IPS yang baik untuk dipakai pada tahun ajaran mendatang.
- d. Sebagai bahan masukan peneliti khususnya dan bagi peneliti lain umumnya yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Di antara skripsi yang mengkaji objek secara umum memiliki kemiripan namun berbeda dari segi buku yang dianalisis yaitu:

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Dian Ratna Sari Dewi Apriyanti (NIM 1101290836), mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2011 IAIN Antasari Banjarmasin berjudul “Analisis Buku Teks Bina Fikih Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III Karya Ling Tajudin dkk” kesimpulan dari skripsi tersebut intinya menganalisis Buku Teks bina fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas III karya Ling Tajudin dkk berdasarkan teori Green and Petty, maka dapat ditarik simpulan bahwa buku teks tersebut termasuk buku yang

berkualitas, terbukti dan buku tersebut telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas III.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Izzah (NIM 1201291064), mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2016 UIN Antasari Banjarmasin berjudul “Analisis Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Sabilarrosyad di Kecamatan Martapura Barat”. Kesimpulan dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa dari segi kelayakan isi, masih ada buku yang kurang layak digunakan, yaitu buku *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V* terbitan Kawan Pustaka dengan persentasi kelayakan 39,6%, dan buku *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI* terbitan Yudhistira sangat layak digunakan dengan persentase kelayakan 95,8%.

Pembeda untuk analisis penulis lakukan nantinya ialah menggunakan buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI karya Misnianto dkk, yaitu memakai kriteria buku yang baik menurut teori Bahrul Hayat.

## **G. Metode Penelitian**

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad

mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).<sup>18</sup>

### **1. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah analisis buku teks IPS untuk madrasah ibtidaiyah kelas VI.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa Buku Teks “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” karya Misnianto dkk, cetakan kedua pada bulan September tahun 2013. Penerbit oleh Arya Duta yang terletak di Jln. Revolusi No, 29 Villa Pertiwi, Sukamaju Depok.

---

<sup>17</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), h. 121.

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52.



### 3. Sumber Data

#### a. Primer

Data primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkapkan secara sederhana disebut data asli.<sup>19</sup>

Data yang dimaksud yaitu:

- 1) Buku teks IPS “Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” karya Misnianto dkk.
- 2) Kriteria buku yang baik menurut teori Bahrul Hayat
  - a) *Textbook* harus *meaningful*
  - b) Buku yang baik harus mengandung aspek *motivational to learn* dan *motivational to unlearn*.
  - c) Buku yang baik harus *keep attentive*.
  - d) Buku pelajaran harus bisa *self study*.
  - e) Buku yang baik juga harus punya makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku.

#### b. Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencari jawaban dalam penelitian ini, sumber data sekunder ini berupa buku tim penilai buku ajar, buku, teks artikel ataupun situs-situs dalam media elektronik yang bersinggungan dalam permasalahan yang sedang penulis teliti.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 121.

Buku-buku yang sejalan dengan masalah yang diteliti di antaranya sebagai berikut:

- 1) Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- 2) Henry Guntur, Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2009
- 3) Barni, Mahyuddin, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011
- 4) Menteri Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- 5) Misnianto, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*, Depok: Arya Duta, 2013
- 6) Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- 7) Stickher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana terj, Gzhalu, dkk*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 2013 (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 244.

Analisis ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Penelitian kepustakaan (*library research*) ini, menggunakan landasan filosofis kualitatif rasionalistik, maka tahapan-tahapan yang dilakukan adalah memilih dan mengkaji secara kritis sumber data atau referensi yang berkaitan dengan buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk madrasah ibtidaiyah kelas VI.

Pengumpulan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan analisis buku teks IPS untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisisan data dengan menggunakan teknik analisis buku teks.

Maksud teknik analisis di sini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagaimana analisis buku teks IPS untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian buku teks melalui usaha menentukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pengertian buku teks, fungsi buku teks, kualitas buku teks yang baik, pengertian mata pelajaran IPS, karakteristik mata pelajaran IPS, tujuan mata pelajaran IPS.

Bab III identitas buku teks IPS karya Misnianto dkk, deskripsi isi buku teks IPS karya Misnianto dkk, dan analisis hasil penelitian.

Bab IV penutup, berisikan simpulan dan saran-saran